

# Pemberdayaan Orangtua Pengguna Narkoba Melalui Pendekatan Peer Group Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Peran Ayah Dalam Tumbuh kembang di LRPPN Tahun 2023

<sup>1)</sup>Ingka K Pangaribuan\*, <sup>2)</sup>Eva Ratna Dewi, <sup>3)</sup>Dewi Sartika Hutabarat, <sup>4)</sup>Indra Agussamad, <sup>5)</sup>Lisa Sibarani, <sup>6)</sup>Febrika Munthe, <sup>7)</sup>Ade Rahemat, <sup>8)</sup>Riska Susanti Pasaribu

<sup>1,3,5,6,7)</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

<sup>2,8)</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Email Corresponding: [ingka.kristina@gmail.com](mailto:ingka.kristina@gmail.com) \*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Peer Group,  
Kualita Hidup,  
Peran Ayah,  
Pengguna Narkoba,  
Tumbuh kembang anak.

Dalam proses tumbuh kembang anak tidak terlepas dari seorang ayah. Keterlibatan ayah bukan hanya interaksi positif tetapi memperhatikan perkembangan anak. Mitra pengabdian yaitu IPWL Rehabilitasi didapatkan sebanyak 80 ayah pengguna narkoba dan hasil wawancara responden memiliki 2 anak dan merasa menyesal, malu untuk kembali kepada keluarga terkhusus anaknya sendiri. Urgensi Pengabdian untuk menerapkan inovasi pemberdayaan orangtua pengguna narkoba melalui metode pendekatan peer group dalam meningkatkan kualitas hidup dan peran ayah dalam tumbuh kembang anak di IPWL Rehabilitasi Bhayangkara Indonesia. Kegiatan PKM ini bertujuan Meningkatkan Kualitas Hidup dan Peran Ayah Dalam Tumbuh Kembang Melalui Metode Pendekatan Peer Group bagi orangtua pengguna narkoba. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan peer group untuk meningkatkan kualitas hidup yaitu dari 80 responden setelah dilaksanakan peer group kualitas hidup dari aspek fisik meningkat sebanyak 65 (81,25), Aspek psikologis dan keuasan hidup sebanyak 75 (93,75%) dan aspek lingkungan 53 (66,25%), pengetahuan ayah sebelum peer group baik sebanyak 10 (12,5%) menjadi 45 (56,25%) dan cukup 25 (31,25%) yang mengetahui pentingnya peran ayah dalam tumbuh kembang anak. Kesimpulan dari PKM ini yaitu pentingnya pemberian edukasi kepada orangtua pengguna narkoba tentang tumbuh kembang anak, dampak apabila mengetahui orangtua sebagai pengguna, serta motivasi untuk sehat kembali dengan memberikan hal-hal positif selama rehabilitasi.

## ABSTRACT

### Keywords:

Peer Groups,  
Quality of Life,  
The Role of the Father,  
Drug Users,  
Child growth and development

In the process of growth and development, children cannot be separated from their father. Father's involvement is not only a positive interaction but also pays attention to the child's development. The service partner, namely IPWL Rehabilitation, found that there were 80 fathers who were drug users and as a result of interviews, the respondents had 2 children and felt regretful, embarrassed to return to their families, especially their own children. The Urgency of Service to implement innovations to empower parents of drug users through a peer group approach in improving the quality of life and the role of fathers in children's growth and development at IPWL Rehabilitation Bhayangkara Indonesia. This PKM activity aims to improve the quality of life and the role of fathers in growth and development through the peer group approach method for parents of drug users. The results obtained from implementing the peer group to improve the quality of life were from 80 respondents. After the peer group was implemented, the quality of life from the physical aspect increased by 65 (81.25), the psychological aspect and fullness of life by 75 (93.75%) and the environmental aspect by 53 (66.25%), fathers' knowledge before the peer group was good, 10 (12.5%) to 45 (56.25%) and only 25 (31.25%) knew the importance of the father's role in children's growth and development. The conclusion of this PKM is the importance of providing education to parents of drug users about children's growth and development, the impact of knowing parents are users, as well as motivation to be healthy again by providing positive things during rehabilitation.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

IPWL LRPPN Bhayangkara Indonesia merupakan salah satu Lembaga kesejahteraan sosial yang bergerak di bidang pencegahan dan rehabilitasi narkoba. LRPPN bhayangkara Indonesia aktif sejak tahun 2015, dan mulai mendirikan panti rehabilitasi pada oktober 2016. Panti rehabilitasi narkoba milik lrppn terletak di jl jawa gg ptp no 8 kel. Sei sikaming cii medan helvetia dengan tinggi bangunan 4 lantai dan luas 7000m persegi. LRPPN sudah melakukan rawatan kepada lebih dari 1000 klien pengguna napza. Saat ini april 2023 klien yang sedang di rawat di panti rehabilitasi di LRPPN sebanyak 115 klien di antaranya 5 perempuan dan 110 laki-laki. Rata- rata klien berada pada usia 16-55 tahun dengan mayoritas penyalahguna narkoba methampethamin jenis sabu-sabu dan merupakan seorang suami dan ayah. Di dalam panti semua klien di bina dengan pendekatan terapi kelompok menggunakan metode terapeutik community, yang di ikuti dengan terapi konseling individu, psikoedukasi, perbaikan pendidikan perilaku dan pembinaan mental serta spritual. Layanan yang di lakukan adalah layanan yang berbasis bukti (evidence base) dan sesuai standar nasional indonesia (SNI) Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya narkoba sangat dikenal baik diberbagai kalangan masyarakat karena para pengguna narkoba tersebut mengatakan bahwa benda tersebut merupakan benda yang dapat menolong mereka yang sedang mengalami masalah dalam kehidupannya.

Berdasarkan data (Pusat Penelitian, Data, 2021), jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%, nipam 11,8%, dan dextro 6,4%. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh (Dandona, 2016) prevalensi pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2019 meningkat sebesar 0.15 persen, sehingga menjadi 1,95 persen atau 3,66 jiwa. Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu tantangan terbesar yang kita hadapi saat ini, baik di tingkat nasional maupun di kancah internasional. Tantangan tersebut tentu menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Indonesia, dimana pemerintah berupaya untuk mewujudkan Indonesia Bersinar (Bersih Narkoba). (Syarifuddin & Ismail, 2020) Anak-anak yang memiliki orang tua yang menyalahgunakan narkoba atau zat lain seringkali menjadi korban yang terlupakan. Penyalahgunaan narkoba sering mengakibatkan perilaku yang tidak dapat diprediksi, kurangnya perawatan yang tepat dan tidak ada kasih sayang di rumah. Hal tersebut tentu menakutkan, menyakitkan dan menimbulkan banyak masalah di masa depan bagi seorang anak. Jika keluarga anggota kecanduan narkoba atau alkohol, anak-anak dapat terkena kekerasan, penyalahgunaan, penelantaran, masalah keuangan dan bahkan kekurangan gizi. Orangtua akan sulit untuk mengendalikan perilaku, suasana hati, dan bahkan Tindakan mereka ketika dia kecanduan narkoba. (Sulistyorini & Marliani, 2019) untuk seorang anak, ini bisa sangat membingungkan jika orang tua mengalami hal yang tidak terduga perubahan suasana hati, depresi, dan bahkan saat-saat ditinggalkan demi mabuk atau mabuk. Terkadang anak-anak tidak mengerti mengapa orang tua mereka bersikap seperti ini dan mereka mungkin menyalahkan diri mereka sendiri untuk perubahan suasana hati. Ini dapat memiliki efek yang mengganggu pada tumbuh kembang anak. (MUHASSIN, 2016) Ketika seorang anak bertambah besar, mereka mulai menjauhkan diri dari teman dan lingkungan masyarakat karena mereka berpikir orang akan menilai mereka pada perilaku orang tua mereka. Seringkali mereka tidak akan mengundang teman sekolah, menghindari pergi ke acara yang mengundang orang tua, mereka bahkan berbohong kepada teman tentang anggota keluarga yang sakit atau absen. Seorang anak tidak berbicara kepada siapa pun tentang orang tuanya yang menyalahgunakan narkoba karena takut akan reaksi orang jika mengetahui bahwa ayah mereka adalah seorang pengguna narkoba dan sedang di rehabilitasi (Idhayanti et al., 2021)

Kualitas hidup merupakan sebuah persepsi tentang kedudukan diri pada kehidupan dalam aspek budaya dan sistem nilai di mana seseorang tinggal dan keterkaitannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditentukan serta perhatian orang lain. Orangtua pengguna narkoba dapat merasakan peningkatan kualitas hidup apabila mampu beradaptasi serta membuka hubungan sosial yang baik, tidak mengalami permasalahan hubungan pertemanan dan keluarga meskipun stigma negatif masyarakat sulit untuk dihilangkan (T, 2019), dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini maka diharapkan nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup pengguna narkoba melalui pendekatan *peer group sharing* sehingga mitra memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk sembuh dari masa masa rehabilitasi. Ayah yang memiliki peran lebih aktif dalam merawat dan membantu anak dalam perkembangan kognitif dan emosional. Ketika ayah terlibat dalam kehidupan anak-anaknya, maka anak belajar lebih banyak, berprestasi lebih baik disekolah, dan menunjukkan perilaku yang baik dan sehat. Berdasarkan penelitian (Trisnanto, 2021) (Boyd et al., 2022) ayah yang hangat

membuat anak lebih mudah menyesuaikan diri, lebih sehat secara seksual, dan perkembangan intelektualnya lebih baik. Keterlibatan ayah dalam keluarga juga akan meningkatkan IQ anak sampai 6-7 poin, dengan adanya kegiatan pengabdian ini di harapkan kepada mitra dapat belajar pentingnya peran ayah dalam tumbuh kembang anak.

Tujuan Pelaksanaan pengabdian masyarakat inisalah satu upaya untuk meimplementasikan program pemerintah dalam menurunkan angka penggunaan narkoba dan mahasiswa melaksanakan kegiatan MBKM, yaitu dengan melihat inovasi melalui pendekatan peer group dapat terjadi peningkatan kualitas hidup dan peran ayah dalam tumbuh kembang anak dapat memberikan kemampuan kepada mahasiswa bagaimana dampak narkoba untuk kesehatan baik fisik, psikologis serta sosial. Penyalahgunaan narkoba sering mengakibatkan perilaku yang tidak dapat diprediksi, kurangnya perawatan yang tepat dan tidak ada kasih sayang di rumah. Hal tersebut tentu menakutkan, menyakitkan dan menimbulkan banyak masalah di masa depan bagi seorang anak. Jika keluarga anggota kecanduan narkoba atau alkohol, anak-anak dapat terkena kekerasan, penyalahgunaan, penelantaran, masalah keuangan dan bahkan kekurangan gizi. *Peer Education* yang dilakukan dalam PKM ini yaitu dengan pendekatan edukatif *sharing* terkait pengalaman selama menggunakan narkoba, dan dampak yang dialami serta bagaimana kehidupan anak kedepannya

## II. MASALAH

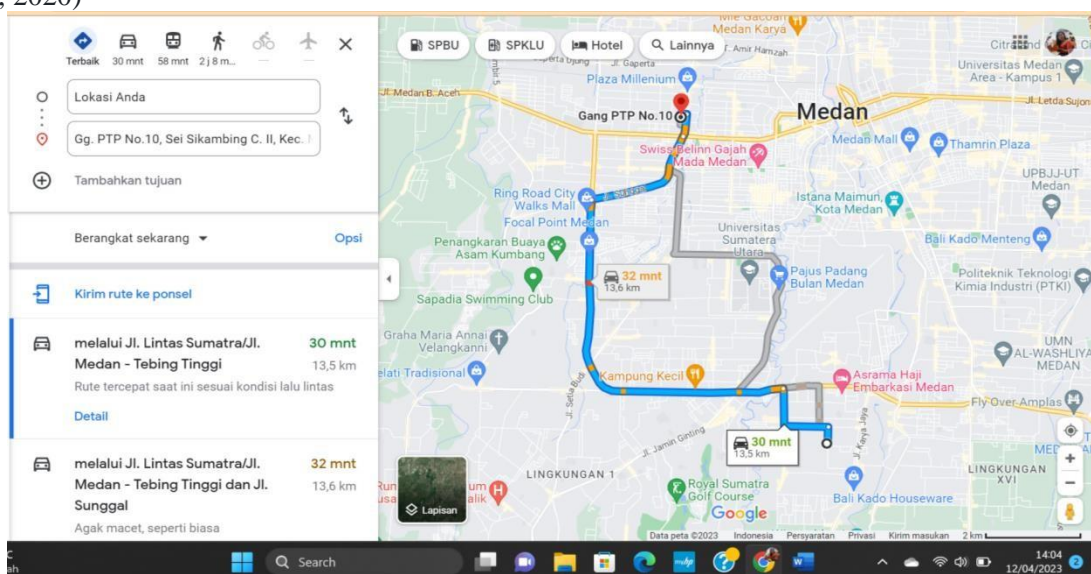
Permasalahan mitra saat ini adalah

### a. Peningkatan Kualitas Hidup Orangtua Pengguna Narkoba

Kualitas hidup merupakan sebuah persepsi tentang kedudukan diri pada kehidupan dalam aspek budaya dan sistem nilai di mana seseorang tinggal dan keterkaitannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditentukan serta perhatian orang lain. Orangtua pengguna narkoba dapat merasakan peningkatan kualitas hidup apabila mampu beradaptasi serta membuka hubungan sosial yang baik, tidak mengalami permasalahan hubungan pertemanan dan keluarga meskipun stigma negatif masyarakat sulit untuk dihilangkan (T, 2019), dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini maka diharapkan nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup pengguna narkoba melalui pendekatan *peer group sharing* sehingga mitra memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk sembuh dari masa masa rehabilitasi.

### b. Peran Ayah dalam tumbuh kembang anak

Ayah yang memiliki peran lebih aktif dalam merawat dan membantu anak dalam perkembangan kognitif dan emosional. Ketika ayah terlibat dalam kehidupan anak-anaknya, maka anak belajar lebih banyak, berprestasi lebih baik disekolah, dan menunjukkan perilaku yang baik dan sehat (Pangaribuan et al., 2020)



Gambar 1. map Lokasi Pengabdian

### III. METODE

Penerapan Inovasi Pemberdayaan Orangtua Pengguna Narkoba Melalui Metode Pendekatan *Peer Group* Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Peran Ayah Dalam Tumbuh Kembang Anak Di IPWL Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia. Pelaksana berkoordinasi dengan pimpinan dan perangkat struktural dalam pelaksanaan kegiatan ini. Jumlah sasaran dalam pengabdian ini sebanyak 80 orang. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat di Di IPWL Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2023, waktu pelaksanaan pada bulan Juli-Oktober 2023. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pimpinan serta jajaran IPWL rehabilitasi LRPPN, Kader dan responden pengguna narkoba. Kegiatan diawali dengan mengurus surat izin ke desa bangun rejo sebagai izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Langkah- langkah kegiatan pengabdian yaitu: Persiapan sosialisasi dimulai dari pemberian informasi tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan PKM , edukasi tentang peningkatan kualitas hidup dan peran ayah dalam tumbuh kembang anak, diskusi dan penggunaan leaflet yang diberikan kepada responden. Materi yang diberikan adalah dampak narkoba terhadap diri sendiri dan keluarga serta peran ayah dalam tumbuh kembang anak, dan kita mengukur sebelum dilakukan peer group dan sesudah dilakukan peer group dan diukur untuk peningkatan kualitas hidup dan pengetahuan ayah tentang perannya dalam tumbuh kembang anak. Penulis akan menjelaskan secara terperinci metode pelaksanaan pengabdian Masyarakat sebagai berikut :

#### 1. Tahap Perencanaan

- a. Penentuan sasaran program: menentukan kelompok pengguna narkoba yang akan menjadi sasaran pengabdian
- b. Penyusunan rencana kegiatan peer group: materi yang akan diberikan saat peer group, konseling tentang peningkatan kualitas hidup serta peran ayah dalam tumbuh kembang anak.
- c. Membentuk tim pelaksana: mengajak mitra untuk bekerja sama dalam proses pengabdian melibatkan tim PKM dan Tim kerja di IPWL Rehabilitasi LRPPN

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan sosialisasi kegiatan dan pelaksanaan peer group : melakukan sosialisasi tentang tujuan, manfaat pelaksanaan PKM dan peer group untuk pemberian edukasi tentang peran ayah dalam tumbuh kembang anak serta peningkatan kualitas hidup pengguna narkoba
- b. Kegiatan peer group dilaksanakan sebanyak 5 kali dibagi menjadi 8 kelompok terdiri dari 10 orang dan 1 kader untuk memberikan materi pelaksanaan pengabdian sebelum pemberian materi dilakukan *pre test* tentang pengetahuan ayah tentang tumbuh kembang anak dan peningkatan kualitas hidup pengguna narkoba
- c. Pendampingan melalui metode peer group nantinya akan di evaluasi melalui pemberian kuesione *post test* tentang pengetahuan ayah tentang tumbuh kembang anak dan peningkatan kualitas hidup pengguna narkoba

#### 3. Tahap Monitoring

- a. Evaluasi hasil peer group yang dilaksanakan dengan melihat hasil post test pelaksanaan kuesioner dari pengguna narkoba
- b. Pengumpulan data dan analisis: mengumpulkan data pengabdian masyarakat dari masing masing kelompok peer group kemudian melakukan analisis data untuk mengevaluasi keberhasilan program dan membuat kegiatan yang berkelanjutan apabila diperoleh hasil yang belum maksimal.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di IPWL LRPPN Bhayangkara Indonesia yaitu dengan melaksanakan pembagian kuesioner pre dan post tentang peran ayah dalam tumbuh kembang anak serta peningkatan kualitas hidup seorang ayah pengguna narkoba. Setelah dilaksanakan pembagian kuesioner sebelum peer group kemudian diberikan materi langsung oleh narasumber tentang Peningkatan Kualitas Hidup dan Peran Ayah Dalam Tumbuh Kembang Anak Di IPWL Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia Tahun 2023 yang diikuti oleh seluruh ayah pengguna narkoba sebanyak 80 orang, kader yang sudah ditetapkan untuk kegiatan peer group, pimpinan IPWL LRPPN Bhayangkara serta seluruh perangkatnya.

Hasil wawancara yang dilaksanakan sebelum dilakukan pemaparan materi dari 5 responden yang memiliki anak bertanya “apakah mungkin bagi kami untuk Kembali menjadi orang tua yang baik?”, “bagaimana caranya kami bisa menghapus ingatan seorang anak Ketika anak sudah melihat bawasannya orangtuanya adalah pengguna narkoba”, “berat rasanya untuk sehat karena Ketika kita Kembali ke keluarga merekapun sudah mengucilkan kita”, selama ini saya berppikiri untuk anak adalah urusan istri. Dapat dilihat melalui hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba di IPWL LRPPN Bhayangkara Indonesia

No	Peningkatan Kualitas Hidup	Pretest (Sebelum Peer group)		Post Test (sesudah peer group)	
		N	%	N	%
<b>Aspek Kesehatan Fisik</b>					
1	Baik	45	56,25	65	81,25
2	Tidak Baik	35	43,75	15	18,75
<b>Kondisi Psikologis</b>					
1	Baik	55	68,75	75	93,75
2	Tidak Baik	25	31,25	5	6,25
<b>Kepuasan Hidup</b>					
1	Baik	55	68,75	75	93,75
2	Tidak Baik	25	31,25	5	6,25
<b>Aspek Lingkungan</b>					
1	Baik	25	31,25	53	66,25
2	Tidak baik	55	68,75	27	33,75

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kualitas hidup pengguna narkoba yang dinilai melalui 4 aspek yaitu aspek Kesehatan fisik sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 45 responden (56,25%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group meningkat menjadi 65 responden (81,25%), Aspek psikologis sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 55 responden (68,75%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group meningkat menjadi 75 responden (93,75%), aspek Kepuasan hidup sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 55 responden (68,75%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group meningkat menjadi 75 responden (93,75%), dan berdasarkan aspek lingkungan sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 25 responden (31,25%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group baik meningkat menjadi 53 responden (66,25%).

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Ayah Pengguna Narkoba tentang Peran Ayah dalam Tumbuh Kembang Anak

No	Pengetahuan	Pretest (Sebelum Peer group)		Post Test (sesudah peer group)	
		N	%	N	%
1	Baik	10	12,5	45	56,25
2	Cukup	15	18,75	25	31,25
3	Kurang	55	68,75	10	12,5
Jumlah		80	100	80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ayah tentang pentingnya peran ayah dalam tumbuh kembang anak sebelum pelaksanaan melalui pengabdian masyarakat dengan metode pendekatan peer group baik sebanyak 10 responden (12,5%), cukup sebanyak 15 (18,75%) dan kurang sebanyak 55 responden (68,75%) setelah dilaksanakan peer group terjadi peningkatan pengetahuan dengan baik sebanyak 45 responden (56,25%), cukup sebanyak 25 responden (31,25%) dan kurang sebanyak 10 responden (12,5%)



Gambar 2: Pengantaran Surat izin PKM dengan pimpinan IPWL Rehabilitasi LRPPN



Gambar 3 : Sosialisasi Kegiatan PKM kepada Responden PKM



Gambar 4: Sesi tanya jawab dengan responden



Gambar 5: Poto Bersama dengan mitra PKM



Gambar 6: Pemberian Materi oleh narasumber



Gambar 7: Pelaksanaan *peer group*



Gambar 8: pelaksanaan *peer group*



Gambar 9: pelaksanaan *peer group*



Gambar 10: foto bersama di akhir pelaksanaan pengabdian



Gambar 11: Pemberian materi oleh narasumber

## V. KESIMPULAN

Peningkatan kualitas hidup pengguna narkoba yang dinilai melalui 4 aspek yaitu aspek Kesehatan fisik sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 45 responden (56,25%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group meningkat menjadi 65 responden (81,25%), Aspek psikologis sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 55 responden (68,75%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group meningkat menjadi 75 responden (93,75%), aspek Kepuasan hidup sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 55 responden (68,75%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group meningkat menjadi 75 responden (93,75%), dan berdasarkan aspek lingkungan sebelum pelaksanaan peer group baik sebanyak 25 responden (31,25%) setelah dilaksanakan kegiatan peer group baik meningkat menjadi 53 responden (66,25%). Peran ayah dalam tumbuh kembang anak sebelum pelaksanaan melalui pengabdian masyarakat dengan metode pendekatan peer group baik sebanyak 10 responden (12,5%), cukup sebanyak 15 (18,75%) dan kurang sebanyak 55 responden (68,75%) setelah dilaksanakan peer group terjadi peningkatan pengetahuan dengan baik sebanyak 45 responden (56,25%), cukup sebanyak 25 responden (31,25%) dan kurang sebanyak 10 responden (12,5%) Responden melaksanakan kegiatan peer group dengan sangat baik dan mengikuti seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pengurus Yayasan Mitra Husada Medan yang sudah memberikan fasilitasi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat, dan terima kasih kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang sudah mensupport penulis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta tidak lupa kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes Mitra Husada Medan yang memberikan dukungan dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan IPWL Rehabilitasi LRPPN Bhayangkara Indonesia, Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2023, yang sudah memberikan izin dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dari tim dosen dan Mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, J., Maher, L., Austin, T., Lavalley, J., Kerr, T., & McNeil, R. (2022). Mothers Who Use Drugs: Closing the Gaps in Harm Reduction Response Amidst the Dual Epidemics of Overdose and Violence in a Canadian Urban Setting. *American Journal of Public Health, 112*, S191–S198. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2022.306776>
- Dandona, A. (2016). *The Impact of Parental Substance Abuse on Children*. June, 30–42. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0228-9.ch003>
- Idhayanti, R. I., Handayani, E., Nikmawati, N., & Rofi'ah, S. (2021). Pelatihan Peran Ayah Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Dengan KPSP. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 468–479. <https://doi.org/10.18196/ppm.22.506>
- MUHASSIN, M. (2016). PERAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK: Studi di Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 21–40.

<https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.798>

- Pangaribuan, I. K., Simanullang, E., & Poddar, S. (2020). The analyze toddler growth and development according to family's economic status in Village Limau Manis, Districts Tanjung Morawa. *Enfermeria Clinica*, 30, 92–95. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.029>
- Pusat Penelitian, Data, dan I. B. N. N. (2021). Indonesia Drugs Report. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2, pp. 40–51).
- Sulistiyorini, D., & Marliani, S. N. (2019). *Survei Prevalensi Narkoba 2019*.
- Syarifuddin, S., & Ismail, M. N. (2020). Dukungan keluarga dalam penyembuhan korban penyalahgunaan napza di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 482–486. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/viewFile/723/333>
- T, M. L. (2019). *Peningkatan Kualitas Hidup Remaja Laki-Laki Pengguna Narkoba Pendahuluan Pesatnya teknologi menimbulkan meningkatkan kualitas remaja laki-laki Undang-undang remaja Narkotika perhatian dan penanganan yang lebih*. VIII(1).
- Trisnanto, A. (2021). *Kualitas Hidup Penyintas Narkoba Yang Telah menjalani Rehabilitasi di Kota Surakarta*. 16.